

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sisa hasil usaha (Y) dan sikap kewirakoperasian pengurus (X). Sisa hasil usaha merupakan variabel terikat (*independent variable*), sementara sikap kewirakoperasian pengurus merupakan variabel bebas (*dependent variable*). Sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2015, hlm. 14) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif/statistik. Tujuan metode ini adalah untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, digunakan metode survey yang memungkinkan pengumpulan data dari lokasi yang alami, namun peneliti juga melakukan perlakuan dalam proses pengumpulan data, seperti dengan menyebarkan kuesioner, melakukan tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2015, hlm. 12).

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 61) variabel penelitian adalah atribut, alat, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik simpulannya. Berikut adalah tabel operasional variabel untuk memahami variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Konsep	Definisi Operasional	Sumber Data
Variabel Dependen			
Sisa Hasil Usaha (SHU)	Sisa Hasil Usaha Koperasi (SHU)	SHU = Total Pendapatan	Data diperoleh dari Laporan

(Y)	adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (<i>total revenue</i>) dengan biaya-biaya atau biaya total (<i>total cost</i>) dalam satu tahun buku (Sitio, A., & Tamba, 2001, hml. 87).	(Pengeluaran penyusutan kewajiban + pajak)	+	Tahunan Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung
-----	---	--	---	--

Variabel Independen

Sikap Kewirakoprasian Pengurus (X)	Kewirakoprasian adalah suatu sikap mental positif dalam berusaha secara kooperatif dengan mengambil prakarsa inovatif secara keberanian mengambil resiko dan berpegangan teguh pada prinsip identitas Koperasi dalam mewujudkan terpenuhinya kebutuhan nyata serta peningkatan kesejahteraan bersama (Hendar & Kusnadi, 1999, hlm. 207)	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap mental positif dalam berusaha secara kooperatif • Prakarsa inovatif • Berani mengambil risiko • Berpegang teguh pada prinsip identitas koperasi dan mengutamakan pelayanan kepada anggota (Hendar & Kusnadi, 1999, hlm. 207) 	Data diperoleh dari jawaban dari pertanyaan yang diberikan melalui angket/kuisiонер dengan menggunakan skala likert.
------------------------------------	---	---	--

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.1.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hlm. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung yaitu sebanyak 9 Koperasi mahasiswa yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar KOPMA Se-Kota Bandung

No.	Nama Koperasi	Alamat
1.	KOPMA BUMI SILIWANGI UPI	Jl. Setiabudi No. 229
2.	KOPMA UNISBA	Jl. Taman Sari No. 1
3.	KOPMA UIN	Jl. A. H. Nasution No. 150
4.	KOKESMA ITB	Jl. Ganesha No. 10
5.	KOPMA STT TEKSTIL	Jl. Jend. A. Yani No. 390
6.	KOPMA ITENAS	Jl. PH H. Mustopa No. 23 – Bandung
7.	KOPMA STIE EKUITAS	Jl. PHH Mustopa No. 31 Kel. Neglasari
8.	KOPMA UNPAS	Jl. Tamansari No. 6-8
9.	KOPMA WIDYATAMA	Jl. Cikutra, No. 204A, Sukapada, Cibeunying Kidul, Bandung

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Bandung

3.1.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015, hlm. 118). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015, hlm. 124). Berikut pertimbangan kriteria pengambilan sampel dari penelitian ini antara lain :

1. Koperasi mahasiswa di Kota Bandung aktif yang telah terdaftar pada badan hukum.
2. Koperasi mahasiswa di Kota Bandung yang secara rutin yang telah melaporkan pelaksanaan RAT pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandung tahun 2019-2022.
3. Koperasi mahasiswa di Kota Bandung yang memiliki usaha koperasi dan memperoleh SHU tahun 2019-2022

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung yaitu sebanyak 7 Koperasi mahasiswa. Dikarenakan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, maka yang akan menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengurus KOPMA nya masing-masing. Masing-masing Koperasi dipilih 6 orang pengurus sebagai responden sehingga responden dalam penelitian ini adalah 42 orang pengurus.

Berikut ini data sampel dan jumlah responden dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Data Sampel dan Responden Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung

No.	Nama Koperasi Mahasiswa (Sampel)	Jumlah Responden
1.	KOPMA Bumi Siliwangi UPI	6
2.	KOPMA UNISBA	6
3.	KOPMA UIN	6
4.	KOPMA STT TEKSTIL	6
5.	KOPMA ITENAS	6
6.	KOPMA STIE EKUITAS	6
7.	KOPMA UNPAS	6
Total		42

3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

b. Sumber Data

Berdasarkan cara memperolehnya, data sekunder yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU) diambil dari Laporan Tahunan Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung, sedangkan data primer diperoleh dari angket untuk melihat sikap kewirakoperasian pengurus Koperasi.

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait dengan sisa hasil usaha (Y) dan sikap kewirakoperasian pengurus (X).

2) Angket/Kuesioner

Angket/kuisisioner yang berisi pertanyaan seputar karakteristik kewirausahaan Koperasi yang disebarkan kepada pengurus Koperasi mahasiswa yang ditetapkan menjadi sampel.

3.3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 203), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan menghasilkan data yang lebih baik, yaitu lebih akurat, lengkap, dan simetris untuk mempermudah pengolahan data. Dalam penelitian ini, kuesioner atau angket digunakan sebagai instrumen.

Arikunto (2013, hlm. 268) menjelaskan langkah-langkah dalam menyusun instrumen atau kuesioner, antara lain::

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Menyusun kisi-kisi angket.
3. Menyusun pernyataan dan alternatif jawaban untuk diisi oleh responden.
4. Memperbanyak angket untuk disebarakan pada responden
5. Menyebarkan angket uji coba
6. Menguji validitas dan reliabilitas instrument
7. Menyebarkan angket penelitian yang sudah valid dan reliabel pada responden
8. Mengolah dan menganalisis hasil angket.

Instrumen dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut kemudian dijadikan dasar untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini, poin-poin tersebut diberi skor seperti yang dijelaskan berikut ini::

Tabel 3.4
Skala Likert

Pertanyaan	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2015, hlm.135)

3.3.5 Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013, hlm. 211), Validitas adalah pengukuran yang mengindikasikan sejauh mana suatu instrumen memiliki validitas atau keabsahan. Dalam mencari validitas dari setiap item angket, dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013, hlm. 213)

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien validitas yang dicari
- X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- Y = skor total item instrument
- $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
- N = jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut:

- $r_{xy} < 0,20$ = validitas sangat rendah
- 0,20 – 0,39 = validitas rendah
- 0,40 – 0,59 = validitas sedang/cukup
- 0,60 – 0,89 = validitas tinggi
- 0,90 – 1,00 = validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dengan N menyatakan jumlah baris atau banyak responden. “Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”.

Untuk mengukur validitas instrument dalam penelitian ini digunakan pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS 25 dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, maka didapat hasil validitas untuk variabel Sikap Kewirakoperasian (X) sebagai variabel yang

menggunakan instrumen (angket) untuk pengambilam data dari responden. Adapun hasilnya pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.5
Uji Validitas Sikap Kewirakoperasian

Variabel	Valid	Tidak Valid
Sikap Kewirakoperasian (X)	31	0

Sumber : kuesioner penelitian, data diolah

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, dapat diketahui bahwa 31 item soal pernyataan mengenai sikap kewirakoperasian pengurus (X) dinyatakan valid. Hal tersebut karena semua r hitung yang dihasilkan lebih besar dari t tabel ($>0,3044$) yang berarti bahwa seluruh soal tersebut layak untuk dijadikan instrument.

b. Uji Realibilitas

Menurut Ghozali (2018:45) reliabilitas sebenarnya digunakan sebagai alat untuk mengukur kuesioner yang menjadi indikator dari variabel atau konstruk tertentu. Suatu kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:46), yaitu jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,60$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,60$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

Pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r tabel	Keterangan
Sikap Kewirakoperasian (X)	0,946	0,60	Reliabel

Sumber : Kuesioner penelitian, data diolah

Tabel 3.5 di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada variabel penelitian tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan kata lain semua item dari variabel penelitian merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

3.3.6 Teknik Analisis Data

3.3.6.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskripsi adalah bagian dari teknik analisis data. Statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis data yang digunakan meliputi : menentukan kriteria kategorisasi, menghitung statistika deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2008).

Kriteria kategorisasi :

$X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Sedang

$X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

Dimana :

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoretis = (skor min + skor maks) / 2

σ = Simpangan baku = (skor maks - skor min) / 6

3.3.6.2 Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data memiliki fungsi untuk menguji apakah distribusi antara variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi bersifat normal atau tidak. Asumsi yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji yang digunakan untuk uji normalitas residual adalah uji statistic non parametric *Kolmogorov-Smirnoff* (Ghozali, 2018, hlm. 165). Jika nilai signifikansi pada uji ini lebih besar dari 5%, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018, hlm. 167)), uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah model yang digunakan dalam studi empiris telah spesifik secara benar atau tidak. Apakah bentuk fungsi yang digunakan dalam penelitian harus berupa linear, kudrat, atau kubik. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui keberadaan linearitas data, yaitu apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear atau tidak. Uji ini sebagai syarat awal dalam analisis korelasi *Pearson* atau regresi linear. Model dapat dinyatakan mengalami syarat linieritas apabila nilai *deviation from linearity sig* > 0.05.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018, hlm. 137). Jika nilai signifikansinya > 0,05 maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam model regresi ini adalah Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk melakukan regresi nilai residual absolut terhadap variabel bebas.

3.3.6.3 Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Menurut Ghozali (2018, hlm. 95) analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b X + e$$

Keterangan :

Y = Sisa Hasil Usaha (SHU)

a = konstanta

b = Koefisien regresi variabel independen

X = Sikap Kewirakoperasian

e = koefisien eror

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu

variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018, hlm. 98). Berikut ini prosedur Uji t dengan uji dua sisi.

1) Membuat hipotesis melalui uji dua sisi

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

2) Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai-nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1 (b \text{ topi}) - \beta_1^*}{se (\beta_1) (b \text{ topi})}$$

Di mana β_1^* merupakan nilai pada hipotesis nol.

t hitung juga bisa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\beta_i}{se_i}$$

3) Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya (t tabel). Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut :

- Jika nilai t hitung $>$ nilai t kritis, maka H_0 ditolak / menerima H_a , artinya variable itu signifikan
- Jika nilai t hitung $<$ nilai t kritis, maka H_0 diterima / menolak H_a , artinya variable itu tidak signifikan

(Rohmana, 2013, hlm. 74)

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas berkontribusi terhadap variabel terikat dengan rentang nilai antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai adjusted R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2018, hlm. 97).